

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan zaman telah memasuki era Revolusi industri keempat atau 4.0 dan abad ke-21. Hal ini menjadi cerminan dari pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan masyarakat, termasuk di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Indeks Masyarakat Digital Indonesia Tahun 2025 berada pada nilai 44,53 (Wahyu, 2025). Menunjukkan bahwa meskipun kondisi infrastruktur dan ekosistem pembelajaran digital sudah cukup memadai secara umum, namun pemanfaatan oleh masyarakat masih belum optimal, khususnya dalam mendukung kegiatan produktif yang berpotensi mendorong peningkatan ekonomi. Penilaian komprehensif ini sendiri ditinjau melalui empat pilar penting, yakni kecakapan digital, etika berinternet, keamanan digital, serta budaya digital.

Angka tersebut menunjukkan indeks literasi digital di Indonesia masih dibawah tingkatan baik dan capaian ini belum sampai pada level yang mumpuni. Literasi digital ini tidak hanya tentang bijak dalam pemanfaatan teknologi dan informasi, akan tetapi individu harus mampu membaca serta memahami informasi dalam bentuk text atau bentuk multimedia lainnya (Wahyu, 2025).

Kemampuan literasi digital mempermudah interaksi dan komunikasi dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat mempengaruhi cara guru mengajar. Literasi digital membantu orang untuk memperoleh, mengatur, dan memahami informasi yang digunakan untuk

meningkatkan kualitas hidup. Menurut Prastyo (2022) bahwa untuk menghadapi abad 21 saat ini, setiap institusi/sekolah harus membangun kebiasaan literasi digital di ruang kelas/sekolahnya. Dengan mengedepankan nilai-nilai jati diri bangsa menciptakan kebiasaan modern bagi generasi baru siswa dari SD hingga SMA.

Literasi digital menjadi kompetensi esensial yang harus dimiliki oleh setiap individu, termasuk santri di lingkungan pesantren. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan mengakses informasi, tetapi juga kemampuan untuk mengevaluasi, mengolah, dan memanfaatkannya secara bijak dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan Islam, literasi digital dapat menjadi sarana untuk memperkuat dakwah, memperluas wawasan keilmuan, dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Yulastri & Ramadhon, 2025).

Pentingnya literasi digital di era modern tidak dapat dipandang sebelah mata, mengingat perkembangan teknologi informasi yang pesat dan dampaknya terhadap berbagai aspek kehidupan. Literasi digital mencakup kemampuan individu untuk mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang tersedia secara online dengan bijak dan efektif. Dalam konteks pendidikan, literasi digital menjadi kunci untuk mempersiapkan siswa dan mahasiswa agar mampu bersaing di dunia global yang semakin terhubung (Raihanah et al., 2020; Permana et al., 2023).

Konteks Pesantren di era modern, teknologi informasi menghadirkan tantangan sekaligus peluang yang signifikan. Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, sering kali dianggap ketinggalan zaman dalam menghadapi perkembangan teknologi yang pesat. Namun, dengan penerapan

teknologi informasi yang tepat, pesantren dapat bertransformasi menjadi institusi yang lebih relevan dan responsif terhadap kebutuhan zaman (Abas & Auliya, 2023)

Tantangan utama yang dihadapi pesantren adalah resistensi terhadap perubahan. Banyak pesantren yang masih mengandalkan metode pengajaran tradisional dan kurang terbuka terhadap penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar.

Kemampuan pesantren dapat terpengaruh dari hal tersebut untuk beradaptasi dengan tuntutan pendidikan modern dan mengurangi daya tariknya bagi generasi muda (Azizah et al., 2024). Ditambah dengan keterbatasan infrastruktur teknologi dan sumber daya manusia yang terampil dalam teknologi informasi juga menjadi kendala dalam implementasi teknologi di pesantren (Khozaini & Mundiri, 2024). Terdapat peluang besar di balik tantangan tersebut, untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren. Penerapan sistem informasi akademik berbasis web dapat membantu dalam pengelolaan data santri dan administrasi pendidikan secara lebih efisien. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi dapat meningkatkan layanan akademik dan mempermudah akses informasi bagi santri dan pengelola pesantren (Hadita et al., 2023).

Teknologi informasi dapat berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pesantren. Selain itu, teknologi informasi juga membuka peluang bagi pesantren untuk memperluas jangkauan dakwah dan penyebaran informasi. Melalui media sosial dan platform digital

lainnya, pesantren dapat menyebarkan pesan-pesan dakwah yang moderat dan terpercaya kepada masyarakat luas.

Penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam dakwah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya *tabayyun* dan mengajak mereka untuk memanfaatkan teknologi secara bijak (Munawara, 2020). Pesantren dapat berperan aktif dalam membentuk opini publik dan menyebarkan nilai-nilai Islam yang *rahmatan lil 'alamin*. Lebih jauh, pesantren juga dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan literasi digital di kalangan santri. Pelatihan dan pendidikan tentang penggunaan teknologi informasi, pesantren dapat mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan di dunia yang semakin terdigitalisasi.

Kegiatan seperti pelatihan pembuatan website dan penggunaan media sosial dapat meningkatkan keterampilan santri dalam mengelola informasi dan berkomunikasi secara efektif (Digdoyo et al., 2023). Kegiatan tersebut tidak hanya akan meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren, tetapi juga memberikan santri keterampilan yang berguna untuk kehidupan mereka di masa depan. Terdapat tantangan dalam penerapan teknologi informasi di pesantren, peluang yang ditawarkan jauh lebih besar. Mengadopsi teknologi informasi secara bijak, pesantren dapat meningkatkan kualitas pendidikan, memperluas jangkauan dakwah, dan mempersiapkan santri untuk menghadapi dunia yang semakin kompleks. Penting bagi para pengelola pesantren untuk terus berinovasi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi untuk memastikan keberlanjutan dan relevansi pendidikan pesantren di era modern.

Pondok Pesantren Muhammadiyah Qursains menyadari bahwa Teknologi Informasi (TI) merupakan faktor perubahan strategis, sehingga segenap sivitas pendidikan harus akrab dan adaptif dengan perkembangan Teknologi Informasi sebagai sarana kemajuan. Pondok Pesantren Muhammadiyah Qursains merepresentasikan institusi pendidikan Islam berbasis nilai-nilai modern yang memiliki kapasitas strategis dalam pengembangan potensi akademik maupun karakter dalam pengembangan literasi digital santri. Latar belakang santri yang beragam dan semangat belajar yang tinggi, pesantren ini dapat menjadi model dalam penerapan pembelajaran berbasis literasi digital. Berdasarkan fenomena yang terlihat di lapangan tentang pembelajaran literasi digital di pesantren yang belum banyak berkembang maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis literasi digital di Pondok Pesantren Muhammadiyah Qursains Wonogiri”.

Penelitian ini menjadi relevan dan penting untuk dilakukan. Selain memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola pesantren dalam merancang kurikulum yang adaptif terhadap era digital. Literasi digital santri bukan hanya tentang kemampuan teknis, tetapi juga tentang membentuk karakter yang kritis, kreatif, dan berakhlak mulia dalam menghadapi arus informasi global.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan diatas, masalah yang menjadi fokus kajian penelitian dan perumusanya diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana pembelajaran PAI di Pondok Pesantren Muhammadiyah Qursains Wonogiri ?
2. Bagaimana strategi pembelajaran PAI berbasis literasi digital di Pondok Pesantren Muhammadiyah Qursains Wonogiri ?
3. Bagaimana hasil dari penerapan strategi pembelajaran PAI berbasis literasi digital di Pondok Pesantren Muhammadiyah Qursains Wonogiri?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendiskripsikan pembelajaran PAI di pondok pesantren di Pondok Pesantren Muhammadiyah Qursains.
2. Mendiskripsikan strategi pembelajaran PAI di pondok pesantren Muhammadiyah Qursains Wonogiri.
3. Mendiskripsikan hasil dari penerapan strategi pembelajaran PAI berbasis literasi digital di Pondok Pesantren Muhammadiyah Qursains Wonogiri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak, ada 2 jenis manfaat penelitian diantaranya yaitu;

1. Secara Teoretis:

Secara Teoritis, penulis memiliki harapan besar bahwa hasil penelitian ini dapat berpengaruh dalam perkembangan pembelajaran PAI di pesantren khususnya pondok pesantren Muhammadiyah Qursains Wonogiri sehingga dapat meningkatkan literasi digital, dan pada umumnya untuk Lembaga Pendidikan pada jenjang lainnya.

2. Secara Praktis:

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti dapat memperluas wawasan berkaitan dengan penulisan Karya ilmiah lebih spesifiknya tentang strategi pembelajaran PAI berbasis literasi digital.

b. Bagi Prodi dan Fakultas

Bagi prodi dan fakultas dapat menjadi referensi dalam rangka mengetahui strategi pembelajaran PAI berbasis literasi digital yang bisa menjadi rujukan bagi guru atau tenaga pendidik yang mempunyai strategi yang baik, seru, dan menggembirakan untuk lingkungan pondok pesantren dan sekolah yang baik.

c. Bagi Pondok Pesantren

Penting bagi Pondok Pesantren untuk memperhatikan strategi pembelajaran PAI berbasis literasi digital agar senantiasa dapat berkembang sesuai perkembangan zaman. Penelitian ini dapat Digunakan sebagai acuan oleh guru ketika mengajar saat sesi pembelajaran.

d. Bagi Masyarakat

Bagi Masyarakat, agar dapat memilih pondok pesantren dengan lingkungan yang baik agar memberi pengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Khususnya dalam literasi digital.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian berupa studi kasus, yaitu metode pengumpulan data dengan mengambil beberapa elemen dan kemudian masing-masing elemen tersebut diteliti, kesimpulan yang ditarik hanya berlaku untuk elemen-elemen yang diteliti saja.

Penelitian dilakukan pada Pondok Pesantren Qursains. Selain itu, penelitian ini lebih fokus pada aspek literasi digital, bukan aspek pendidikan secara keseluruhan

F. Definisi Istilah

Sebelum melihat lebih jauh pembahasan berikutnya, perlu melihat definisi istilah untuk mengarahkan tujuan penjelasan dalam penulisan penelitian yang berjudul “Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Literasi Digital Di Pondok Pesantren Muhammadiyah Qursains Wonogiri”. Berikut merupakan penjelasan sekaligus pembatasan istilah untuk variabel tersebut.

1. Pembelajaran PAI di Pondok Pesantren

Iman (2019) dalam artikel “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi” menyatakan bahwa: Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk membentuk manusia yang sehat, cerdas, dan berkarakter baik melalui pembelajaran nilai-nilai Islam. Artikel ini menekankan pentingnya pendidikan agama dalam membentuk karakter dan moral peserta didik secara *kaffah* dalam kehidupannya, yang dilakukan melalui proses/kegiatan pembelajaran, bimbingan, atau pelatihan, dengan materi/mata pelajaran mencakup Al Qur'an dan Al-hadits/As-Sunnah, keimanan/tauhid, akidah akhlak, fiqh/ibadah, dan Sejarah Kebudayaan Islam, sehingga tercapai tujuan Pendidikan Agama Islam yakni terwujudnya insan kamil yang memiliki pribadi yang Islami yang *kaffah* dan *akhlakul karimah*.

2. Literasi Digital

Guna meraih hasil yang maksimal dalam proses belajar, seseorang bukan hanya dituntut untuk mampu menggunakan perangkat digital dengan baik, namun

juga harus memahami segala hal yang berkaitan dengan teknologi digital yang di kenal juga dengan istilah literasi digital (Payton, 2017). Literasi digital dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk menerapkan keterampilan fungsional pada perangkat digital, sehingga ia dapat menemukan dan memilih informasi, berpikir kritis, berkreaitivitas, berkolaborasi bersama orang lain, berkomunikasi secara efektif, dan tetap menghiraukan keamanan elektronik serta konteks sosial-budaya yang berkembang (Payton, 2017). Merancang pembelajaran studi Islam berbasis literasi digital dibutuhkan profesionalisme guru dalam mendesain pembelajaran yang dapat memanfaatkan literasi digital dalam mengenalkan konsep ke studi Islam pada siswa.

Literasi digital mengarah pada empat dimensi utama, yaitu keterampilan, akses, etik, dan media. Menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika (Setyaningsih et al., 2018), literasi digital di Indonesia juga dibangun di atas empat pilar utama, yaitu kecakapan digital (*digital skills*), etika digital (*digital ethics*), keamanan digital (*digital safety*), dan budaya digital (*digital culture*). Pilar-pilar ini menjadi fondasi penting agar masyarakat mampu menggunakan teknologi secara cakap, aman, beretika, dan sesuai dengan budaya yang berlaku.

Penelitian ini secara khusus berfokus pada dimensi keterampilan dan akses, yang sejalan dengan pilar kecakapan digital. Fokus ini menekankan bagaimana santri menguasai penggunaan perangkat digital untuk belajar serta bagaimana mereka mampu mencari, memilih, dan memanfaatkan informasi digital yang relevan dengan studi Islam.

Santri dalam penelitian ini adalah peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Muhammadiyah Qursains, baik secara mukim maupun non-mukim. Pesantren ini dipilih sebagai lokasi studi karena telah menginisiasi pengembangan kurikulum berbasis digital. Penelitian ini bertujuan untuk menghindari perbedaan persepsi dan memastikan bahwa setiap konsep yang digunakan memiliki makna yang jelas dan konsisten.

